

PENGARUH BIMBINGAN TAUHID DAN BIMBINGAN AKHLAK DALAM PENINGKATAN KEIMANAN DI MASYARAKAT

Ita Novia Ashari

Jurusan D1 Ushuluddin, Markaz Nurus Sunnah

Email: raihanalfatih0541@gmail.com

Abstrak : Setiap manusia utamanya umat beragama tentu memimpikan kehidupan yang sejahtera, sejahtera dalam pengertian bahasa ialah makmur, sentosa, aman dari segala macam bahaya dll. Bagi umat beragama kesejahteraan dapat dicapai dengan adanya peningkatan keimanan, dengan adanya peningkatan keimanan akan menghasilkan iman yang sempurna sehingga akan menciptakan masyarakat yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang mana di dalam agama diajarkan nilai-nilai kebaikan yang dapat membimbing manusia menuju kesejahteraan. Di dalam agama islam pengetahuan keimanan seseorang terhadap Sang Maha Pencipta dinamakan Tauhid dan iman tidak akan sempurna tanpa adanya akhlak yang mulia, sehingga perlunya bagi kita untuk mendapatkan Bimbining Tauhid dan Bimbining Akhlak guna mewujudkan keimanan yang sempurna. Keimanan merupakan unsur pokok yang harus dimiliki oleh setiap penganutnya jika kita ibaratkan dengan sebuah bangunan, posisi keimanan adalah pondasi yang menjadikan bangunan itu tetap kokoh, kuat dan tidak robuh. Keimanan baru sempurna jika diyakini oleh hati, diikrarkan oleh lisan dan dibuktikan dengan perilaku yang berakhlek dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu merupakan jamak dari khuluq. Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk diperaktekan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan. Eksistensi akhlak yang baik sangat berpengaruh bagi kelangsungan umat beragama, mempelajarinya bertujuan sebagai pedoman atau penerang bagi umat beragama dalam mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk.

Kata Kunci: Bimbining Tauhid; Bimbining Akhlak

Abstract : Every human being, especially religious people, certainly dreams of a prosperous life, prosperous in the sense of language is prosperous, peaceful, safe from all kinds of dangers, etc. For religious people, welfare can be achieved by increasing faith, with increasing faith, it will produce perfect faith so that it will create a society that adheres to religious values in which religion teaches good values that can guide people towards prosperity. In the Islamic religion, knowledge of one's faith in the Creator is called monotheism and faith will not be perfect without noble morals, so it is necessary for us to get monotheistic guidance and moral guidance in order to realize perfect faith. Faith is a basic element that every adherent must have if we compare it to a building, the position of faith is the foundation that makes the building remain firm, strong and not topple over. The new faith is perfect if it is believed by the heart, promulgated by word of mouth and proven by ethical behavior in everyday life. Morals come from Arabic, which is the plural of khuluq. Khuluq is an analogy of human behavior that distinguishes good and bad, then the good is liked and chosen to be practiced in deeds, while the bad is hated and eliminated. The existence of good morals is very influential for the survival of religious people, studying them is intended as a guide or light for religious people in knowing good and bad deeds.

Keyword: Guidance of Tauhid; Moral Guidance

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Sang Maha Pencipta melibih dari makhluk makhluk yang lain, pastinya manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, diciptakannya hewan, tumbuhan, bumi, laut adalah sebagai fasilitas agar manusia bisa nyaman beribadah kepada sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT Allah juga telah menyebutkan di dalam QS. Az Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya : “Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku”

Ayat tersebut menunjukkan kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya ketauhidan kepada Allah SWT ialah meyakini keesaan Allah SWT, baik zat, sifat, maupun pekerjaan-Nya. Juga yang menjadikan manusia lebih dari makhluk-makhluk yang lain adalah akal dan pikirannya yang merupakan sesuatu yang tidak bisa direalisasikan dalam bentuk wujudnya, akan tetapi secara abstrak akal berupa ideal yang utama dari diri manusia. Adanya akal telah mengangkat manusia lebih jauh sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Namun manusia juga bisa lebih hina dari pada hewan dan makhluk lain apabila ia tidak bisa menjaga akhlaknya secara baik, namun sebaliknya jika ia menggunakan akalnya untuk berakhlakul karimah justru manusia bisa lebih mulia dari malikat yang tidak memiliki dosa dan hawa nafsu.

Pada era modern ini sangat menjadi problem melihat generasi-generasi muda yang sangat kurang akan pengetahuan kepada Sang Maha Pencipta, kurangnya bimbingan agama, sehingga tidak ada yang bisa membentengi generasi muda kita dari bahayanya budaya modern barat yang bisa merusak akhlak, etika dan moral generasi muda kita yang akan menurunkan bangsa ini. Fenomena ini menunjukkan betapa lemahnya iman kita, sehingga perlu yang namanya peningkatan keimanan guna kehidupan beragama yang lebih baik sehingga generasi islam kita bisa terlindungi dari bahayanya budaya modern barat yang bisa merusak akhlak, etika dan moral generasi muda.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *kuantitatif* menggunakan angket atau kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan berupa tertulis kepada masyarakat yang kemudian dikombinasikan dengan metode *kualitatif* untuk dijawab, diambil kesimpulan dan dijabarkan data analisisnya secara *naratif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kuisisioner



Gambar 1. Wawancara (Sumber : Masyarakat setempat)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah SWT Maha Esa	97,1%	2,9%	0%	0%
2	Saya meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah SWT Sang Pemberi Rezeki	97,1%	2,9%	0%	0%
3	Saya selalu memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai tanda kebesaran Allah SWT	88,6%	11,4%	0%	0%
4	Masyarakat senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan	74,3%	25,7%	0%	0%
5	Masyarakat senantiasa berbesar hati untuk saling memaafkan	71,4%	28,6%	0%	0%
6	Masyarakat senantiasa bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar	62,9%	37,1%	0%	0%
7	Masyarakat selalu mengadakan rutinan keagamaan	54,3%	45,7%	0%	0%
8	Saling mengingatkan dalam hal kebaikan	74,3%	25,7%	0%	0%
9	Jika ada tetangga yang sedang dalam kesulitan maka saya siap membantu	71,4%	28,6%	0%	0%
10	Mengelola sumber daya air demi kemaslahatan dalam rumah tangga	57,1%	42,9%	0%	0%
11	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	68,6%	31,4%	0%	0%
12	Masyarakat selalu peduli terhadap lingkungan sekitar	57,1%	40%	2,9%	0%
13	Menambah wawasan dan mengasah kemampuan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan kursus	51,4%	48,6%	0%	0%

14	Menghadiri ceramah keagamaan untuk menambah ilmu agama	57,1%	42,9%	0%	0%
15	Menggunakan social media sebagai sarana dakwah	51,4%	48,6%	0%	0%
16	Berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil)	82,9%	17,1%	0%	0%
17	Senantiasa melafalkan huruf sesuai makhrojnya	71,4%	28,6%	0%	0%
18	Membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwidnya	77,1%	20%	2,9%	0%
19	Saya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu	71,4%	28,6%	0%	0%
20	Menambah wawasan ilmu agama islam agar dapat diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari	68,6%	31,4%	0%	0%
21	Senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu	91,4%	8,6%	0%	0%
22	Melaksanakan sholat-sholat sunnah di rumah maupun di masjid/ musholla	60%	40%	0%	0%
23	Memperbanyak mengingat Allah SWT dengan berdzikir	77,1%	22,9%	0%	0%
24	Gemar bersedekah sebagai lading pahala	71,4%	28,6%	0%	0%
25	Tadabbur alam sebagai bentuk renungan terhadap kebesaran Allah SWT	62,9%	37,1%	0%	0%
26	Senantiasa membaca dan mempelajari kisah para Nabi dan Rasul sebagai bentuk teladan	68,6%	31,4%	0%	0%
27	Membaca kisah para sahabat Nabi SAW sebagai contoh teladan di kehidupan sehari-hari	57,1%	42,9%	0%	0%
28	Senantiasa menyayangi anak-anak kecil	65,7%	34,3%	0%	0%
29	Senantiasa menghormati orang yang lebih tua	71,4%	28,6%	0%	0%
30	Senantiasa menghargai teman dan sahabat	62,9%	37,1%	0%	0%
31	Mau berbaur dengan orang yang wataknya berbeda-beda	60%	34,3%	5,7%	0%
32	Menghargai perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya	62,9%	37,1%	0%	0%

2. Bimbingan Tauhid

Perlunya ada bimbingan tauhid adalah upaya agar kita semakin mengenal dan dekat kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT, dengan kita semakin menganal Allah SWT kita akan semakin kokoh dalam beragama, kurangnya kita bisa merasakan adanya Allah SWT membuat kita mudah berbuat dosa karena merasa tidak ada yang mengawasi, namun apabila kita merasa jika kita ada yang mengawasi selama 24 jam, kita pasti tidak mudah bahkan takut berbuat dosa, contohnya: apabila didalam satu ruangan tersebut terdapat harta yang berharga namun diawasi oleh cctv maka orang tidak akan mau mengambil barang yang ada di dalam ruang tersebut, namun sebaliknya walaupun sudah dipasang cctv namun orang tersebut tidak mengetahuinya maka dia akan mengambil barang tersebut

tanpa memikirkan akibat setelahnya jika dibuka rekaman cctv tersebut. Begitu juga kita, apabila kita tidak mengatahui ada yang senantiasa mengawasi kita selama 24 jam segala aktivitas kita baik buruknya semuanya terekam dan akan ditampilkan di akhirat nanti kita yang akan rugi jika aktivitas-aktivitas kita terisi dengan perbuatan-perbuatan dosa bahkan kita tidak hanya tercela di akhirat saja namun di dunia juga menjadi manusia yang tercela. Bimbingan Tauhid ini kiranya adalah cara agar kita bisa meningkatkan keimanan kita dan menciptakan sifat taqwa yaitu rasa takut kepada Allah SWT dalam artian menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

3. Bimbingan Akhlak

Beerbicara tentang keimanan adalah wujud kita merasakan adanya Allah SWT Sang Maha Pencipta yang apabila kita sudah memiliki keimanan yang kokoh menjalankan segala yang diperintahkan-Nya menjauhi segala yang dilarang-Nya pastinya dalam kita akan selamat dunia juga selamat di akhirat, maksud dari selamat di dunia ialah dijauhkan dari hal buruk selama di dunia termasuk salah satunya adalah sifat yang buruk pada diri kita, berbicara sifat buruk manusia tentu tidak terlepas dari yang namanya akhlak, seseorang apabila akhlaknya baik maka jangankan teman, musuhpun akan hormat kepadanya, sehingga orang yang memiliki akhlak yang mulia akan sangat dikenal oleh masyarakat walapun ia tidak memiliki ilmu yang tinggi fungsi akhlak ialah mengangkat derajat manusia, adapun kiat kiat agar kita bisa memiliki akhlak yang mulia adalah salah satunya rajin berbuat kebaikan, selalu memberi teladan, mendengarkan nasihat, dan memiliki rasa takut kepada Allah SWT. Dengan berakhlak yang baik akan menyempurnakan keiamanannya seseorang.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang Ketauhidan kepada Allah SWT dan juga akhlak memegang peranan penting dalam menciptakan keimanan yang sempurna untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang beragama, tidak akan muncul akhlak yang baik bila tanpa iman dan tidak sempurna iman seseorang jika tanpa akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, T (2022) Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Martoyo dkk (2023) Jurnal Penerapan Ilmu Tauhid Bagi Kehidupan Sosial Di Masyarakat Modern. STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.
- Qodariyah, S(2017) Jurnal al-Fath, Vol. 11 No. 02 Akhlak Dalam Perspektif Alqurān (Kajian Terhadap Tafsīr almarāgī Karya Ahmad Mustafa al-marāgī).
- Habibah, S (2015) Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Universitas Syiah Kuala.
- Azzam, Dr. A (1992) Aqidah sebagai landasan pokok membina ummat. Jakarta.